

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 1 Bantul

SMP Negeri 1 Bantul didirikan sejak 1955 dengan menggunakan nama SMP Negeri Bantul. Alamat SMP Negeri 1 Bantul terletak di Jalan R.A. Kartini No. 44, Desa Tlirenggo, Kabupaten Bantul.

SMP Negeri 1 Bantul bersetatus sebagai sebagai salah satu lembaga RSBI yang ditetapkan dengan SK Nomor: 543/C.3/KEP/2007 tentang penetapan SMPN RSBI. Berdasarkan administrasi TU SMP Negeri 1 Bantul tahun 2011-2012 dapat diketahui bahwa Visi yang dimiliki SMP Negeri 1 Bantul adalah menjadi sekolah bertaraf internasional yang unggul dalam prestasi dengan berdasarkan iman dan taqwa serta berkarakter. Sedangkan misi SMP Negeri 1 Bantul sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pengembangan kurikulum bertaraf internasional
- b. Melaksanakan pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- c. Melaksanakan pengembangan proses pembelajaran
- d. Melaksanakan rencana induk pengembangan fasilitas pendidikan
- e. Melaksanakan pengembangan atau peningkatan standar kelulusan
- f. Melaksanakan pengembangan kelembagaan dan manajemen sekolah
- g. Melaksanakan program penggalangan pembiayaan sekolah
- h. Pengembangan penilaian.

Sejak 1955 hingga 2012, SMP Negeri 1 Bantul telah memiliki 11 kepala sekolah. Nama-nama Kepala Sekolah yang telah memimpin dan mengembangkan SMP Negeri 1 Bantul adalah sebagai berikut:

- a. R. Murdani Hadiatmojo, (1955-1965)
- b. Suwondo Dwiatmojo, (1964-1970)
- c. Soegiarno, B.A, (1970-1978)
- d. Drs. Suyadi, (1978-1982)
- e. Drs. Muh Iswandi Wirjodihadjo, (1982-1988)
- f. Suwandi, B.Sc, (1988-1990)
- g. R. Soepangat Hadi, (1993-1995)
- h. Tukidjo, B.A, (1995-1999)
- i. Ngadiman, (1999-2001)
- j. Drs. H. Supriyanto, (2001-2007)
- k. H. Bambang Edy S, M.Pd, (2007-sekarang) (Administrasi TU SMP Negeri 1 Bantul tahun 2011-2012).

2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan Pasal 39 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidik ialah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan segala sesuatunya yang berkaitan dengan pembelajaran. Sedangkan tenaga kependidikan adalah orang yang bertugas melaksanakan administrasi, melakukan pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan.

Tenaga pendidik terdiri dari kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin sekolah. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bantul dijabat oleh H. Bambang Edy Sulistiyana, M.Pd dan Wakilnya adalah Zamzani, S.Pd. Periode H. Bambang Edy Sulistiyana, M.Pd menjabat sebagai Kepala Sekolah sudah 4 tahun, sejak tahun 2007 hingga sekarang tahun 2012. Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik. Jumlah guru di SMP Negeri 1 Bantul adalah 79 orang guru. Adapun untuk kualifikasi pendidikan dan status guru secara lebih rinci dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.
Jumlah Guru dengan Latar Belakang Pendidikan
sesuai Tugas Mengajar

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA			9	2	11
2.	Matematika			7		7
3.	B. Indonesia			8		8
4.	B. Inggris			8		8
5.	Pend. Agama			6		6
6.	IPS			7	3	10
7.	Penjaskes			3		3
8.	Seni Budaya	1		4		5
9.	PKn			4		4
10.	TIK/Ketrampilan			7		7
11.	BK			7		7
12.	B. Jawa			3		3
Jumlah		1		75	3	79

Sumber: Administrasi TU SMP Negeri 1 Bantul tahun 2011-2012.

Tabel 3.
Kualifikasi Pendidikan, Jumlah dan Status Guru

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jml.
		Guru Tetap		Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	3	2			5
2.	S1	35	38			73
3.	D4					
4.	D3/Sarmud					
5.	D2					
6.	D1	1				1
Jumlah		39	40			79

Sumber: Administrasi TU SMP Negeri 1 Bantul tahun 2011-2012.

Tenaga kependidikan atau tenaga pendukung dapat dilihat secara lebih rinci dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.
Kualifikasi Tenaga Pendukung, Jumlah dan Status Tenaga Pendukung

No.	Tenaga Pendukung	Jumlah Tenaga Pendukung dan Kualifikasi Pendidikannya						Status dan Jenis Kelamin				Jml.
		SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honor		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	1	4				3	3	4		1	8
2.	Perpus		2			1	3	1	1	1	3	6
3.	Laboran IPA					1	1				2	2
4.	Teknisi Lab. Komputer						2			2		2
5.	<i>Driver</i>						1			1		1
6.	Petugas UKS	1	1								2	2
7.	<i>Cleaning Servis</i>		1							1		1
8.	Penj. Sekolah		1					1				1
9.	Tukang Kebun	1	3					1		3		4
10.	Keamanan		6					1		5		6
Jumlah		3	18			2	10	7	5	13	8	33

Sumber: Administrasi TU SMP Negeri 1 Bantul tahun 2011-2012.

3. Peserta Didik

Jumlah siswa keseluruhan dari kelas VII, VIII, dan IX pada tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 824 siswa. Jumlah siswa setiap kelasnya rata-rata terdiri dari 24-28 siswa. Para siswa SMP Negeri 1 Bantul banyak meraih prestasi baik akademik maupun nonakademik.

4. Kondisi Fisik Sekolah

Kondisi fisik SMP Negeri 1 Bantul pada umumnya sangat baik. Pada saat ini SMP Negeri 1 Bantul sedang membangun ruang kelas baru. SMP Negeri 1 Bantul memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Meskipun SMP Negeri 1 Bantul dekat dengan jalan raya, SMA, dan SD tetapi suasananya tidak terlalu bising dan nyaman untuk proses pembelajaran. Berdasarkan profil SMP Negeri 1 Bantul yang didapatkan dari Administrasi TU SMP Negeri 1 Bantul tahun 2011-2012, bahwa SMP Negeri 1 Bantul mempunyai luas lahan sekitar 9.298 m², terdiri dari:

a. Ruang kantor

Ruang kantor di SMP Negeri 1 Bantul digunakan untuk ruang kerja kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, guru dan karyawan. Adapun ruang kantor di SMP Negeri 1 Bantul terdiri dari:

- 1) Ruang kepala sekolah
- 2) Ruang wakil kepala sekolah
- 3) Ruang guru
- 4) Ruang tata usaha

5) Ruang tamu

6) Ruang kurikulum.

b. Ruang belajar

Ruang belajar tidak lain merupakan ruang kelas yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran. Di SMP Negeri 1 Bantul memiliki 28 kelas, terdiri dari kelas VII A-I, VIII A-I dan IX A-J. Masing-masing kelas dilengkapi dengan fasilitas cukup lengkap meliputi papan tulis hitam, meja guru, foto-foto presiden dan wakil presiden, foto-foto pahlawan, mading, jadwal pelajaran dan jadwal piket, alat kebersihan, serta peralatan elektronik seperti proyektor, layar, dan AC.

c. Ruang penunjang belajar

Pembelajaran di SMP Negeri 1 Bantul tidak hanya diberlangsungkan di kelas saja, tetapi sering juga dilakukan di luar ruang kelas. Adapun ruang yang menunjang proses pembelajaran di luar kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan: ICT, referensi, sirkulasi, buku paket, serba guna dan *corner creativity*
- 2) Laboratorium: Biologi, Fisika, Bahasa, Komputer, Geografi, Sejarah dan Pendidikan Pancasila
- 3) Ruangan kesenian: seni musik, gamelan dan seni tari
- 4) Ruang ketrampilan
- 5) Ruang multimedia
- 6) Ruang olah raga

- 7) Ruang serbaguna atau aula
- 8) Ruang agama: *lath house*.

d. Ruang penunjang lainnya

SMP Negeri 1 Bantul tidak hanya memiliki ruangan penunjang saja yang digunakan untuk pembelajaran, tetapi juga memiliki ruang penunjang lainnya, sebagai berikut:

- 1) Gudang, berjumlah 3 ruangan
- 2) Dapur, berjumlah 1 ruangan
- 3) Reproduksi, berjumlah 1 ruangan
- 4) KM/WC guru, berjumlah 15 ruangan
- 5) KM/WC siswa, berjumlah 19 ruangan
- 6) BK, berjumlah 2 ruangan
- 7) UKS, berjumlah 2 ruangan
- 8) PMR atau pramuka, berjumlah 1 ruangan
- 9) OSIS, berjumlah 1 ruangan
- 10) Mushollah, berjumlah 1 ruangan
- 11) Ruang ganti, berjumlah 2 ruangan
- 12) Koperasi, berjumlah 1 ruangan
- 13) Hall atau lobi, berjumlah 1 ruangan
- 14) Kantin, berjumlah 4 ruangan
- 15) Ruang pompa atau menara air, berjumlah 1 ruangan
- 16) Bangsal kendaraan, berjumlah 3 ruangan

- 17) Rumah penjaga, berjumlah 2 ruangan
- 18) Pos penjaga, berjumlah 1 ruangan.

e. Lapangan olah raga dan upacara

SMP Negeri 1 Bantul memiliki 6 (enam) lapangan olah raga dan 1 (satu) lapangan upacara yang terdiri dari lapangan:

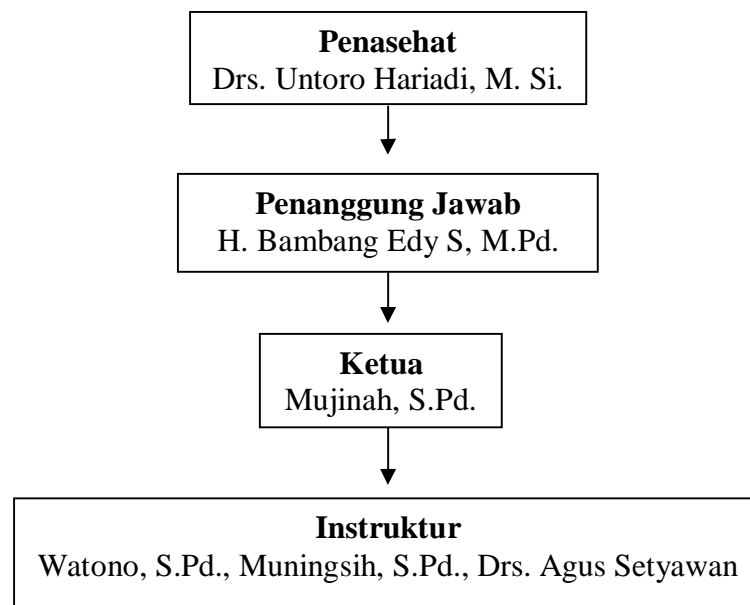
- 1) Tenis, berjumlah 1 buah menjadi satu dengan lapangan basket
- 2) Voli, berjumlah 1 lapangan
- 3) Badminton, berjumlah 1 lapangan
- 4) Basket, berjumlah 2 lapangan
- 5) Takraw, berjumlah 1 lapangan
- 6) Lapangan upacara, berjumlah 1 lapangan.

B. Profil Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul

Salah satu inovasi yang membanggakan dari SMP Negeri 1 Bantul yaitu adanya Laboratorium Pendidikan Pancasila merupakan bagian dari prestasi SMP Negeri 1 Bantul untuk berkomitmen sebagai sekolah yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pembudayaan nilai-nilai dasar Pancasila. Laboratorium Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Bantul didirikan tanggal, 30 Juli 2011 yang bekerjasama dengan PSP-UGM. Didirikannya Laboratorium Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Bantul tersebut dilatar belakangi karena dewasa ini implementasi terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dirasakan sudah mulai pudar.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mujinah, S.Pd pada hari Rabu, tanggal 23 Mei 2012, berpendapat bahwa Laboratorium Pendidikan Pancasila adalah suatu ruang dilengkapi dengan peralatannya yang secara sengaja dirancang untuk menanamkan kepada siswa nilai-nilai Pancasila dan penunjang untuk mata pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bantul. Luas Laboratorium Pendidikan Pancasila berukuran sama dengan luas ruangan kelas, 6 x 7 m². Adapun struktur organisasi di Laboratorium Pendidikan Pancasila, yaitu sebagai berikut.

Bagan 1.
Struktur Organisasi Laboratorium Pendidikan Pancasila
SMP Negeri 1 Bantul



Sumber: Dokumen Lab. Pend. Pancasila SMP N 1 Bantul.

Berdasarkan dari struktur organisasi Laboratorium Pendidikan Pancasila di atas, Ibu Mujinah, S.Pd mengemukakan bahwa tugas serta wewenang dari setiap anggota antara lain sebagai berikut:

1. Penasehat

Penasehat Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul dijabat oleh Drs. Untoro Hariadi, M. Si., selaku Dewan Sekolah di SMP Negeri 1 Bantul.

Adapun tugas dan wewenang dari penasehat antara lain:

- a. Mengarahkan penanggung jawab dan ketua dalam menyusun rencana kerja maupun pengembangan laboratorium
- b. Memberikan pertimbangan kepada penanggung jawab dan kepada ketua laboratorium tentang keputusan-keputusan yang akan diambilnya
- c. Mengikuti perkembangan laboratorium serta memberikan masukan
- d. Membantu mengembangkan laboratorium
- e. Mengarahkan ketua dalam pengelolaan laboratorium
- f. Mengadakan pertemuan dan konsultasi yang dilakukan setiap bulan untuk memberikan pengarahan serta membina pelaksanaan kegiatan.

2. Penanggung jawab

Penanggung jawab Laboratorium Pendidikan Pancasila dijabat H. Bambang Edy S, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bantul. Adapun tugas dan wewenangnya antara lain:

- a. Mengkoordinir berbagai aspek laboratorium
- b. Mengatur penjadwalan penggunaan laboratorium
- c. Bertanggung jawab terhadap efektifitas dan efisiensi laboratorium.

3. Ketua

Ketua Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul dijabat Ibu Mujinah, S.Pd., selaku Guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bantul. Adapun

tugas dan wewenang Ketua Laboratorium Pendidikan Pancasila antara lain sebagai berikut:

- a. Merencanakan kegiatan dan pengembangan laboratorium
- b. Mengelola kegiatan laboratorium
- c. Membagi tugas untuk anggota laboratorium
- d. Memantau sarana dan prasarana laboratorium
- e. Mengevaluasi kinerja anggota dan kegiatan laboratorium.

4. Instruktur

Instruktur Laboratorium Pendidikan Pancasila Negeri 1 Bantul dijabat oleh Bpk. Watono, S.Pd., Ibu Muningsih, S.Pd., dan Drs. Agus Setyawan selaku Guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bantul. Adapun tugas dan wewenangnya adalah membimbing, mengarahkan, memotivasi dan menasehati serta memberikan informasi yang dibutuhkan para siswa di Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul.

Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul merupakan suatu organisasi memiliki tata tertib yang dimaksudkan untuk menjaga ketertiban saat proses pembelajaran dilaksanakan di Laboratorium Pendidikan Pancasila, sebagai berikut.

- a. Sepatu harus dilepas
- b. Siswa yang masuk ke Lab. Pancasila diatur sesuai dengan jadwal belajar
- c. Di luar jadwal belajar masing-masing siswa dilarang masuk kecuali atas ijin kepala Laboratorium Pancasila

- d. Tangan dalam kondisi bersih tidak berminyak dan tidak basah
- e. Tertib, dan sopan serta menjunjung tinggi nilai-nilai karakter bangsa
- f. Dilarang memindahkan koleksi laboratorium dengan alasan apapun
- g. Dilarang membawa CD dari luar untuk digunakan di Laboratorium Pancasila (tanpa seijin kepala Laboratorium/Instruktur)
- h. Dilarang membawa tas, makanan dan minuman di Laboratorium Pancasila
- i. Dilarang mencorat-coret ataupun merusak koleksi yang ada di Laboratorium Pancasila
- j. Dalam memanfaatkan Laboratorium Pancasila siswa wajib untuk mengikuti perintah atau petunjuk instruktur. Apabila kurang jelas agar bertanya pada instruktur dan tidak dibenarkan mengambil tindakan sembarangan
- k. Merapikan dan menata kembali koleksi Laboratorium Pancasila (meja, kursi dan lain-lain)
- l. Menjaga dan bertanggung jawab atas kebersihan, kerusakan, kehilangan alat-alat Laboratorium Pancasila
- m. Semua siswa wajib untuk mentaati tata tertib di sekolah (kegiatan dengan menggunakan pakaian rapi dan sopan sesuai dengan ketentuan sekolah)
- n. Membuang kertas (sampah) yang sudah tidak digunakan pada tempat yang sudah disediakan
- o. Menggunakan koleksi di Laboratorium Pancasila dengan prosedur yang baik dan benar (Data hasil penelitian).

Laboratorium pada umumnya kaya dengan sumber informasi dan pengetahuan. Laboratorium menjadi lebih bermakna bagi siswa dan guru jika di dalamnya memiliki fasilitas seperti sumber belajar yang lengkap. Jika tidak, maka laboratorium tersebut hanya sekedar ruangan kosong yang tidak ada manfaatnya apa-apa. Berdasarkan hasil wawancara yang kemudian dicocokkan dengan observasi dan dilengkapi dengan data dokumentasi dari buku catatan inventaris dan koleksi buku Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul, maka dapat diketahui bahwa inventaris yang tersedia di Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.
Inventaris Laboratorium Pendidikan Pancasila
SMP Negeri 1 Bantul

No.	Nama Barang	Jumlah	Asal Perolehan
1.	Bendera merah putih	1	dewan sekolah
2.	Bendera tut wuri handayani	1	dewan sekolah
3.	Bendera OSIS	1	dewan sekolah
4.	Tiang bendera	3	dewan sekolah
5.	Struktur organisasi	1	dewan sekolah
6.	Almari etalase	1	SDM
7.	Kursen (kain dering, vitrage, renda, rolet, ril, sibori, tesel)	1 paket	dewan sekolah
8.	Meja komputer dan televisi	2	dewan sekolah
9.	Meja siswa	9	dewan sekolah
10.	<i>Sound</i>	1	dewan sekolah
11.	Lampu	6	dewan sekolah
12.	Kipas angin	3	dewan sekolah
13.	Tempat sampah	1	dewan sekolah
14.	Pot bunga	3	dewan sekolah
15.	Proyektor	1	dewan sekolah
16.	Layar (<i>screen</i>)	1	dewan sekolah
17.	Seperangkat komputer	1	dewan sekolah

Sumber: Dokumen buku inventaris Laboratorium Pendidikan Pancasila.

Sedangkan untuk koleksi sumber belajar yang ada di Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul terdiri dari koleksi buku teks, foto-foto dinding dan album, kartu tentang norma, banner, karya kerajinan, karya dari siswa, dan peralatan elektronik.

1. Koleksi buku

Tabel 6.
Koleksi Sumber Buku-Buku di Laboratorium Pendidikan Pancasila
SMP Negeri 1 Bantul

No.	Judul Buku	Tahun Terbit	Pengarang	Penerbit	Jml.
1.	Negara Pancasila	2010	As'ad Said Ali	LP3ES	14
2.	Pancasila versi ORBA	2007	David B.	Aditya Media	1
3.	Ketuhanan yang Maha Esa	2010			1
4.	Pancasila dalam perspektif filsafat (pendidikan tinggi)		Prof. Dr. K. Siswomiharjo	PSP Press	1
5.	Konsistensi nilai-nilai Pancasila	2010	PSP UGM	PSP UGM	1
6.	Pancasila dan Islam	2008	Erwien K. dan Khairul	Baur Publishing	1
8.	Pendidikan Pancasila	2004	Drs. H. Kaelan	Paradigma	2
9.	Pendidikan Kewarganegaraan	2008	Suharno, M.Si dkk.	UNY Press	1
10.	Prosiding sarasehan nasional 2011 implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menegakkan konstitusionalitas Indonesia	2011		Sekretariat Jendral MK	1
11.	Konsistensi nilai-nilai Pancasila dalam UUD "45 dan implementasinya	2010	Tjipta Lesmana, dkk.	PSP Press	1
12.	Nasionalisme dan pembangunan karakter bangsa	2010	As'ad Said Ali, dkk.	PSP Press	2
Jumlah					26

Sumber: Dokumen buku koleksi buku Laboratorium Pendidikan Pancasila.

2. Foto-foto dinding

Koleksi foto dinding yang ada di Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul terdiri dari foto-foto:

- a. Presiden dan wakil presiden dari masa ORLA hingga Reformasi
- b. Pahlawan pergerakan nasional dan revolusi Indonesia
- c. Bupati Bantul.

3. Foto-foto album

Koleksi foto album yang ada di Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul terdiri dari album:

- a. Koleksi rumah adat Indonesia
- b. Koleksi tari dan pakaian adat Indonesia

4. Kartu tentang norma

Kartu tentang norma berisikan 5 norma yang berlaku di masyarakat meliputi norma agama, kesusilaan, kesopanan, hukum, dan kebiasaan. Kartu tentang norma tersebut dilengkapi dengan beberapa contoh norma dan pelanggaran serta sanksi pelanggaran dari masing-masing norma.

5. Banner

Banner yang tersedia di Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul terdiri dari sila Pancasila, butir-butir P-4, dan empat pilar kebangsaan.

6. Karya kerajinan

Koleksi karya kerajinan yang tersedia di Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul berupa patung Soekarno dan lambang negara.

7. Karya siswa

Karya siswa merupakan hasil tugas-tugas yang telah dikerjakan siswa SMP Negeri 1 Bantul meliputi mading, kliping, dan makalah tentang Pancasila, norma serta HAM.

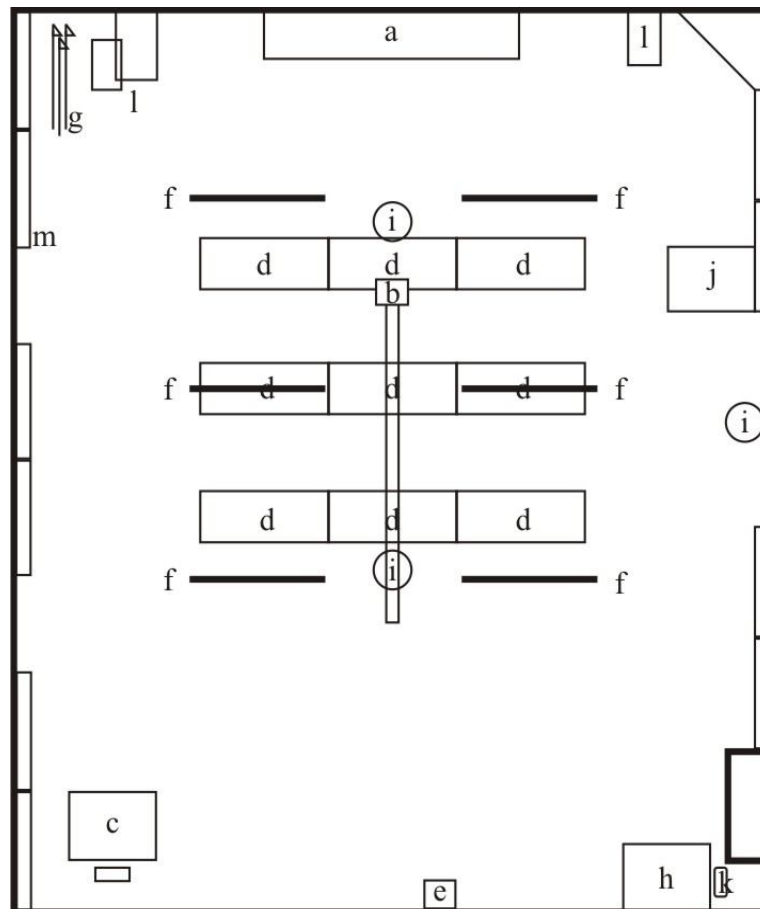
8. Peralatan elektronik

Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul juga dilengkapi koleksi jenis sumber belajar elektronik seperti televisi, CD interaktif pembelajaran tentang norma dan HAM, VCD yang berisikan pidato-pidato Ir. Soekarno, koleksi lagu Indonesia dan video perjuangan Indonesia, koleksi tari Indonesia, rumah adat Indonesia, fragmen sidang BPUPKI Mei-Juni 1945 dan PPKI serta dibantu dengan menggunakan komputer dan proyektor untuk dapat ditampilkan pada layar.

Koleksi jenis sumber belajar tersebut diperoleh dengan cara pembelian dan sumbangan. Pengadaan dengan cara pembelian diperoleh dari dana yang diberikan oleh dewan sekolah pada tahun 2010 yang diperuntukan untuk membeli fasilitas Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul seperti untuk membeli tiang dan bendera, patung burung garuda, foto presiden dan wakil presiden, foto album, LCD, layar, kursen, proyektor, komputer, dan televisi. Sedangkan koleksi buku diperoleh dari sumbangan yang diberikan oleh PSP-UGM pada tahun 2010. Selain terdapat koleksi buku teks terdapat juga media pembelajaran kartu tentang norma yang diperoleh dari salah satu guru mata pelajaran PKn. Selain itu, terdapat juga mading, makalah, kliping, dan artikel yang diperoleh dari tugas-tugas siswa. Adapun patung Ir. Soekarno adalah *souvenir* dari SMP Negeri 2 Wlingi-Blitar, dan

banner pilar kebangsaan diperoleh dari Forum Bela Negara (FBN). Adapun denah atau tata letak ruangan Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul dapat dilihat seperti pada gambar di bawah ini.

Gambar 5.
Denah Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul



Sumber: Data hasil penelitian.

Keterangan:

a. layar (*screen*), b. proyektor, c. komputer, d. meja siswa, e. *sound*, f. lampu, g. bendera, h. televisi, i. kipas angin, j. etalase buku, k. tempat sampah, l. pot bunga, dan m. jendela.

Berdasarkan pada gambar denah Laboratorium Pendidikan Pancasila di atas, dapat diketahui bahwa inventaris serta sumber belajar yang ada di Laboratorium Pendidikan Pancasila tersebut sudah tertata dan tersusun dengan sedemikian rupa. Di bagian depan terdapat layar, pot bunga, dan bendera. Di bagian depan atas layar terdapat patung burung garuda, foto-foto presiden dan wakil presiden. Di samping kiri terdapat foto-foto pahlawan revolusi. Di samping kanan terdapat kipas angin, etalase yang berisikan koleksi buku teks, dan terdapat banner butir-butir dari P-4. Di bagian tengah terdapat meja lesehan siswa yang dapat disusun sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Di bagian belakang terdapat foto Kartini, struktur organisasi, tata tertib, piagam penghargaan, komputer, televisi, *sound*, dan disediakan juga tempat sampah. Sedangkan di bagian atas terdapat lampu neon, kipas angin, dan proyektor.

C. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu para guru mata pelajaran PKn yang sekaligus merangkap tugas sebagai pengelola di Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul.

Tabel 7.
Deskripsi Subjek Penelitian

No	Nama Guru	L/P	Mengajar Kelas	Pendidikan	Jabatan
1.	Mujinah, S.Pd.	P	VII A-F	S1 PKn	Ketua
2.	Drs. Agus S.	L	VII G, H, I dan VIII D	S1 PKn	Instruktur
3.	Muningsih, S.Pd.	P	VIII A, C, F-I dan IX A-J	S1 PKn	Instruktur

Sumber: Data hasil penelitian.

Subjek dalam penelitian ini juga melibatkan beberapa siswa di SMP Negeri 1 Bantul. Data dari siswa tersebut peneliti gunakan untuk mengetahui kebenaran atau kecocokan jawaban yang diberikan guru dengan kenyataan yang dialami oleh siswa. Adapun beberapa siswa SMP Negeri 1 Bantul yang dijadikan subjek dalam penelitian ini terdiri dari 9 siswa, diantaranya Theo Arika kelas VII B, Eko N. Rohman kelas VII E, Nadya Maharani kelas VII F, Vida Arif kelas VII H, Farradhillah Poetri kelas VII I, Febrigetta kelas VIII C, Dian kelas VIII F, Indra Ayu Aninda Wibowo dan Ernawati kelas IX J.

D. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Pancasila sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bantul

Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul merupakan tempat dengan peralatannya yang digunakan untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar seperti halnya di ruang kelas. Namun, di ruang Laboratorium Pendidikan Pancasila dilengkapi dengan koleksi jenis sumber belajar yang tidak terdapat di ruang kelas. Koleksi jenis sumber belajar yang tersedia di Laboratorium Pendidikan Pancasila meliputi buku-buku, foto-foto, banner, CD/VCD interaktif pembelajaran, mading, dan dilengkapi dengan media komputer, proyektor dan layar.

Berdasarkan hasil wawancara yang kemudian dilakukan observasi dan studi dokumentasi, maka dapat diketahui bahwa keberadaan Laboratorium Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Bantul sudah dimanfaatkan baik oleh siswa juga guru

dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PKn. Adapun jadwal penggunaan Laboratorium Pendidikan Pancasila dalam proses pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bantul dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8.
Intensitas Penggunaan Laboratorium Pendidikan Pancasila
dalam Proses Pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bantul

No.	Hari	Tanggal	Materi/Kegiatan	Kelas
1.	Selasa	09-08-2011	Norma	7E Jam ke 3, 4
2.	Jum'at	12-08-2011	Norma	7F Jam ke 5, 6
3.	Jum'at	19-08-2011	Norma hukum	7F Jam ke 5, 6
4.	Sabtu	22-08-2011	Macam-macam hukum	7D Jam ke 1, 2
5.	Senin	19-09-2011	Presentasi diskusi kelompok	8E Jam ke 1, 2
6.	Selasa	20-09-2011	Pembagian hukum	7G Jam ke 3, 4
7.	Selasa	20-09-2011	Pembagian hukum	7H Jam ke 5, 6
8.	Sabtu	24-09-2011	Presentasi hasil diskusi	8B Jam ke 1, 2
9.	Selasa	18-10-2011	Proklamasi dan konstitusi #1	7G Jam ke 3, 4
10.	Selasa	18-10-2011	Proklamasi dan konstitusi #1	7H Jam ke 5, 6
11.	Kamis	20-10-2011	Proklamasi dan konstitusi #1	7I Jam ke 7, 8
12.	Selasa	25-10-2011	Proklamasi	7E Jam ke 3, 4
13.	Sabtu	12-10-2011	Penayangan frag. Proklamasi	7D Jam ke 1, 2
14.	Kamis	27-10-2011	Presentasi diskusi kelompok	7C Jam ke 4
15.	Selasa	24-01-2012	Demokrasi	8E
16.	Rabu	08-02-2012	Presentasi	8D Jam ke 5, 6
17.	Jum'at	17-02-2012	Presentasi	7F Jam ke 5, 6
18.	Selasa	10-04-2012	Kemerdekaan mengemukakan pendapat	7E Jam ke 3, 4
19.	Selasa	10-04-2012	Kemerdekaan mengemukakan pendapat	7B Jam ke 5, 6
20.	Kamis	12-04-2012	Model <i>card match</i>	7C Jam ke 3, 4
21.	Jum'at	13-04-2012	Kemerdekaan mengemukakan pendapat	7F Jam ke 5, 6
22.	Selasa	01-05-2012	Penayangan materi kemerdekaan mengemukakan pendapat	7E Jam ke 3, 4
23.	Selasa	15-05-2012	Tata cara menyampaikan pendapat	7E Jam ke 3, 4
24.	Senin	04-06-2012	Penayangan CD/VCD HAM	7A Jam ke 4, 5

Sumber: Dokumentasi buku penggunaan Laboratorium Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan pada tabel tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa semua kelas VII sudah pernah memanfaatkan Laboratorium Pendidikan Pancasila dalam proses pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bantul. Pada kelas VIII hanya sebagian kelas yang sudah memanfaatkan Laboratorium Pendidikan Pancasila dalam proses pembelajaran PKn adalah kelas VIII B, VIII D, dan VIII E. Sedangkan pada kelas belum pernah guru mengajak para siswanya untuk memanfaatkan Laboratorium Pendidikan Pancasila dalam proses pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bantul.

Hal tersebut di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu Mujinah, S.Pd dan Drs. Agus Setyawan, bahwa untuk kelas VII dan VIII guru PKn sudah pernah mengajak para siswanya untuk memanfaatkan Laboratorium Pendidikan Pancasila sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bantul. Alasannya, karena di Laboratorium Pendidikan Pancasila terdapat koleksi sumber belajar yang dapat digunakan untuk mendukung materi yang akan diajarkan pada kelas VII dan VIII. Sedangkan pada kelas IX belum adanya koleksi sumber belajar di Laboratorium Pendidikan Pancasila yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang materi pelajaran yang akan diajarkan sehingga khususnya pada kelas IX, guru PKn belum pernah mengajak siswanya untuk memanfaatkan Laboratorium Pendidikan Pancasila dalam proses pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bantul. Selain itu, Ibu Muningsih, S.Pd mengungkapkan bahwa khususnya untuk siswa kelas IX, mereka lebih difokuskan atau ditargetkan pada pencapaian ketuntasan materi. Disamping itu juga siswa sudah dibekali dengan buku paket dan difasilitasi dengan jaringan internet di setiap kelasnya sehingga sumber informasi terkait materi mata pelajaran

PKn dapat dengan mudah diakses di dalam kelas tanpa mereka harus beranjak ke luar kelas untuk memanfaatkan sumber belajar lain.

Laboratorium Pendidikan Pancasila merupakan tempat dengan peralatannya yang dapat dimanfaatkan baik oleh guru maupun siswa sebagai salah satu sumber belajar dalam proses pembelajaran PKn. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Mujinah, S.Pd, mengungkapkan bahwa sebagaimana halnya dengan perpustakaan sekolah dan ruangan internet, Laboratorium Pendidikan Pancasila juga merupakan tempat dengan berbagai peralatan di dalamnya yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar dalam proses pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bantul. Hal tersebut dikarenakan di Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul sudah dilengkapi dengan koleksi jenis sumber belajar sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan para siswa SMP Negeri 1 Bantul. Drs. Agus Setyawan mengemukakan bahwa dengan memanfaatkan Laboratorium Pendidikan Pancasila, memungkinkan proses pembelajaran PKn tidak hanya sekedar berlangsung secara teoritis dan verbalis, karena siswa dapat melihat obyek yang sedang dipelajarinya secara langsung. Obyek yang dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, gambar, dan film yang dapat disajikan secara audio visual.

Keberadaan Laboratorium Pendidikan Pancasila sudah hampir satu tahun di SMP Negeri 1 Bantul. Akan tetapi keberadaan Laboratorium Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Bantul masih jarang dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran PKn. Indikasinya yaitu belum semua kelas yang ada di SMP Negeri 1 Bantul sudah memanfaatkan Laboratorium Pendidikan Pancasila sebagai

sumber belajar dalam proses pembelajaran PKn. Seperti halnya pada kelas IX, di mana guru mata pelajaran PKn sama sekali belum pernah mengajak para siswanya untuk memanfaatkan Laboratorium Pendidikan Pancasila sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bantul.

Hal tersebut diungkapkan juga oleh salah satu siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bantul, menyatakan bahwa sejak didirikannya Laboratorium Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Bantul, siswa kelas IX belum pernah diajak oleh guru PKn untuk melakukan proses pembelajaran PKn di Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul. Siswa kelas IX lebih sering melakukan proses pembelajaran PKn di dalam kelas dibandingkan di luar kelas.

Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Pancasila disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran PKn di setiap kelas. Selain itu, antara materi pelajaran yang akan diajarkan disesuaikan dengan ketersediaan koleksi sumber belajar yang tersedia di Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul. Misalkan, seorang guru PKn kelas VII akan mengajarkan materi tentang norma kepada siswa, maka jenis sumber belajar yang digunakan harus sesuai dengan pokok bahasan terkait dengan materi tentang norma. Sedangkan jenis sumber belajar yang sesuai dengan materi tersebut terdapat di Laboratorium Pendidikan Pancasila, maka pembelajaran PKn dapat diberlangsungkan di dalam Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul. Hal tersebut dikarenakan di Laboratorium Pendidikan Pancasila terdapat jenis sumber belajar berupa kartu tentang norma atau CD interaktif pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang materi pelajaran yang akan diajarkan guru

sehingga dapat memberikan pemahaman yang kongkrit kepada para siswa terkait dengan materi pelajaran tentang norma.

Ibu Mujinah S.Pd mengemukakan bahwa jenis sumber belajar lainnya selain kartu tentang norma yang biasa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran PKn di Laboratorium Pendidikan Pancasila ialah CD interaktif pembelajaran HAM, VCD fragmen BPUPKI Mei-Juni 1945 dan PPKI, yang dalam penayangannya dibantu dengan menggunakan komputer dan proyektor sehingga dapat ditampilkan di layar (*screen*). Drs. Agus Setyawan menambahkan, bahwa sumber belajar yang sering digunakan dalam proses pembelajaran PKn di Laboratorium Pendidikan Pancasila, khususnya pada kelas VIII yaitu berupa *slides* materi pelajaran PKn yang disajikan dalam bentuk *power point*.

Dari hasil wawancara di atas, kemudian dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran PKn di Laboratorium Pendidikan Pancasila pada hari Senin, 04 Juni 2012, jam ke 4, 5 kelas VII A dengan materi tentang HAM, maka diketahui bahwa pembelajaran PKn yang diberlangsungkan di Laboratorium Pendidikan Pancasila tidak berbeda dengan proses pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada awal proses pembelajaran kegiatan guru adalah membuka pembelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan SK dan KD, indikator, tujuan dan materi yang akan diajarkan. Materi yang akan diajarkan pada saat peneliti melakukan observasi adalah materi tentang HAM. Pada kegiatan inti pembelajaran guru menyampaikan materi tentang HAM dengan menggunakan metode ceramah dan menayangkan CD interaktif pembelajaran HAM, yang dalam

penayangannya dibantu dengan menggunakan laptop dan proyektor sehingga dapat ditampilkan pada layar dan dapat didengar serta dilihat siswa. Dengan demikian, pesan yang disampaikan oleh guru dapat lebih jelas dimengerti dan dipahami oleh siswa. CD interaktif pembelajaran tersebut berisikan materi tentang HAM meliputi pengertian tentang HAM, sejarah perlindungan tentang HAM, penegakan HAM, HAM dalam UUD 1945, ketentuan hukum HAM, kelembagaan HAM, dan kasus pelanggaran HAM serta upaya penegakan HAM.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat proses pembelajaran PKn di Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul, dapat diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran siswa terlihat sangat memperhatikan setiap tayangan materi HAM yang disajikan melalui CD interaktif pembelajaran HAM. Disamping itu, siswa selalu menanggapi baik dengan pernyataan atau pertanyaan terhadap materi pelajaran yang kurang dipahami. Setelah itu, guru memberikan kuis terkait dengan materi tentang HAM kepada siswa. Hal tersebut dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Kegiatan terakhir adalah penutup, pada kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan materi yang telah dipelajarinya. Setelah itu, guru bersama siswanya menyimpulkan materi pelajaran dan menutupnya dengan berdo'a. Kemudian tidak lupa guru memberikan tugas kepada siswa terkait materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya. Dalam menyelesaikan tugas tersebut para siswa diberi kebebasan untuk mencari

sumber atau referensi termasuk juga memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul.

2. Hambatan-Hambatan yang terjadi dari Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Pancasila sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bantul

Dalam pembelajaran PKn dengan memanfaatkan Laboratorium Pendidikan Pancasila sebagai salah satu sumber belajar tidaklah selalu mulus, tentunya banyak terjadi hambatan-hambatan pada perjalanannya. Adapun hambatan-hambatan dari pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Pancasila sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bantul meliputi:

a. Koleksi sumber belajar masih kurang lengkap

Sumber belajar merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki di laboratorium. Tanpa dilengkapi dengan koleksi sumber belajar di dalamnya, maka laboratorium hanyalah ruangan kosong yang tidak memiliki manfaat apa-apa. Seperti halnya pada Laboratorium Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Bantul, meskipun keberadaannya masih terbilang sangat baru tapi koleksi jenis sumber belajar di dalamnya cukup bervariasi. Namun, dalam pengembangannya koleksi jenis sumber belajar tersebut harus terus ditambah.

Ibu Muningsih, S.Pd mengungkapkan bahwa koleksi jenis sumber belajar yang ada di Laboratorium Pendidikan Pancasila masih perlu dilengkapi dengan koleksi jenis sumber belajar lainnya seperti jenis miniatur dan diorama. Dengan demikian koleksi sumber belajar di Laboratorium Pendidikan Pancasila akan

dapat lebih menunjang proses pembelajaran PKn secara keseluruhan baik untuk kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 1 Bantul. Hal tersebut ditegaskan oleh Drs. Agus Setyawan bahwa koleksi sumber belajar yang ada pada Laboratorium Pendidikan Pancasila cukup banyak akan tetapi dalam pengembangannya masih perlu ditambah lagi dengan koleksi jenis sumber belajar lainnya tentunya harus disesuaikan dengan fungsi serta tujuan dari Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul itu sendiri.

Masih kurang lengkapnya koleksi jenis sumber belajar di Laboratorium Pendidikan Pancasila diakui oleh Ibu Mujinah, S.Pd selaku Ketua Laboratorium Pendidikan Pancasila mengemukakan bahwa masih banyak jenis sumber belajar yang harus dilengkapi lagi. Jenis sumber belajar yang harus dilengkapi seperti jenis sumber belajar miniatur dan diorama karena di Laboratorium Pendidikan Pancasila koleksi jenis sumber belajar berupa miniatur masih sedikit dan masih belum adanya koleksi jenis sumber belajar berupa diorama. Hal tersebut juga diungkapkan oleh beberapa siswa SMP Negeri 1 Bantul, bahwa koleksi sumber belajar di Laboratorium Pendidikan Pancasila masih belum lengkap. Seringkali siswa yang ingin mencari referensi di Laboratorium Pendidikan Pancasila tidak menemukannya. Sebagaimana yang diungkapkan AW salah satu siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bantul, bahwa di Laboratorium Pendidikan Pancasila koleksinya masih kurang lengkap seperti masih belum adanya koleksi jenis sumber belajar yang mendukung untuk materi pelajaran PKn yang diajarkan pada kelas IX di SMP Negeri 1 Bantul.

b. Minat berkunjung dan membaca siswa masih rendah

Laboratorium Pendidikan Pancasila berdiri sudah lebih dari satu tahun di SMP Negeri 1 Bantul. Namun, keberadaannya di SMP Negeri 1 Bantul masih jarang dikunjungi oleh para siswa. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Mujinah, S.Pd, bahwa masih sedikit siswa yang mau untuk berkunjung ke Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul. Siswa hanya mau berkunjung ke Laboratorium Pendidikan Pancasila pada saat jam pelajaran sedangkan di luar jam pelajaran atau saat jam istirahat, siswa lebih memilih untuk berkunjung ke perpustakaan dan kantin dibandingkan ke Laboratorium Pendidikan Pancasila.

Hal tersebut di atas sesuai dengan yang diungkapkan oleh beberapa siswa SMP Negeri 1 Bantul yang telah peneliti wawancarai, bahwa sebagian besar siswa mengunjungi Laboratorium Pendidikan Pancasila pada saat jam pelajaran saja, itupun jika guru mengajak mereka untuk melakukan proses pembelajaran di Laboratorium Pendidikan Pancasila. Masih sedikit siswa yang mau dengan sendirinya untuk ke Laboratorium Pendidikan Pancasila. Disamping itu, mereka yang sudah pernah mengunjungi Laboratorium Pendidikan Pancasila pada saat jam istirahat tidak lain hanya sebatas melihat-lihat koleksi foto-foto yang ada di Laboratorium Pendidikan Pancasila. Seperti yang dikatakan oleh V salah satu siswa kelas VII H, bahwa kegiatan yang dilakukan di Laboratorium Pendidikan Pancasila pada saat kunjungan adalah selain melakukan pembelajaran PKn juga pernah berkunjung di luar jam pelajaran hanya untuk melihat-lihat koleksi foto dinding yang ada di Laboratorium Pendidikan Pancasila.

Di dalam Laboratorium Pendidikan Pancasila mempunyai beragam jenis sumber belajar tidak hanya foto-foto dinding, ada juga koleksi mading, UU, dan koleksi buku teks tentang Pendidikan Pancasila. Akan tetapi, koleksi buku yang ada di Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul masih jarang dimanfaatkan oleh para siswa untuk dibaca. Ibu Mujinah, S.Pd mengemukakan bahwa hal itu dikarenakan minat membaca siswa di Laboratorium Pendidikan Pancasila masih sangat rendah. Mereka lebih berminat membaca koleksi buku yang tersedia di perpustakaan karena koleksi bukunya lebih lengkap dan dapat dipinjam. Selain minat membaca para siswa yang masih rendah hal tersebut juga disebabkan karena koleksi buku teks yang tersedia di Laboratorium Pendidikan Pancasila disimpan dalam tempat yang terkunci sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam memanfaatkannya.

3. Upaya-Upaya yang ditempuh untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan dari Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Pancasila sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bantul

Dalam proses memanfaatkan Laboratorium Pendidikan Pancasila sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bantul tentu tidak selalu berjalan dengan mulus. Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa masih adanya beberapa faktor penghambat dari pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Pancasila sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bantul. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut harus ada upaya-

upaya yang dilakukan. Adapun upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut di atas, adalah sebagai berikut:

a. Menambah koleksi jenis sumber belajar

Koleksi jenis sumber belajar yang tersedia di Laboratorium Pendidikan Pancasila cukup bervariasi seperti adanya koleksi buku, foto-foto dinding dan album, banner, karya kerajinan patung, karya tulis siswa, CD/VCD interaktif pembelajaran, televisi, dan dilengkapi dengan media komputer, proyektor serta layar. Namun koleksi jenis sumber belajar tersebut belum sepenuhnya lengkap. Masih banyak jenis sumber belajar yang belum ada di Laboratorium Pendidikan Pancasila seperti jenis sumber belajar diorama.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, Ibu Mujinah, S.Pd selaku Ketua Laboratorium Pendidikan Pancasila akan berusaha untuk melengkapi koleksi sumber belajar terutama koleksi yang masih minim seperti miniatur dan diorama yang masih belum ada di dalam Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul. Dengan demikian, koleksi jenis sumber belajar di dalam Laboratorium Pendidikan Pancasila akan lebih kaya dan lebih menunjang untuk proses pembelajaran, terutama mata pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bantul.

b. Menumbuhkan minat siswa

Ibu Mujinah, S.Pd mengungkapkan bahwa untuk menumbuhkan minat membaca siswa adalah dengan cara memotivasi dan mengajak para siswa untuk berkunjung dan memanfaatkan koleksi buku teks yang tersedia di Laboratorium Pendidikan Pancasila melalui pembelajaran PKn. Dengan demikian, diharapkan

minat para siswa untuk berkunjung ke Laboratorium Pendidikan Pancasila akan semakin tumbuh. Selain itu, diharapkan menumbuhkan minat membaca siswa terhadap koleksi buku teks yang tersedia di Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Pancasila sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bantul

Koleksi jenis sumber belajar yang ada di dalam Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul terdiri dari buku teks mata pelajaran pokok dan penunjang, foto dinding dan album, media kartu tentang norma, banner, patung, karya tulis dari siswa, televisi, serta CD/VCD interaktif pembelajaran yang dalam penayangannya dibantu dengan menggunakan komputer, proyektor sehingga dapat ditampilkan pada layar.

Berdasarkan klasifikasi jenis sumber belajar menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1989: 80), bahwa sumber belajar yang tersedia di Laboratorium Pendidikan Pancasila tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam jenis sumber belajar cetak dan noncetak. Sumber belajar cetak meliputi koleksi buku teks, foto dinding dan album, kartu tentang norma, mading, makalah, artikel, kliping, dan banner. Sedangkan sumber belajar noncetak meliputi patung, televisi, CD/VCD interaktif pembelajaran. Selain itu dilengkapi dengan berbagai peralatan elektronik misalnya

komputer, proyektor yang digunakan untuk mengoperasikan *software-software* dan CD/VCD interaktif pembelajaran sehingga dapat ditampilkan pada layar.

Laboratorium Pendidikan Pancasila itu jika dikategorikan berdasarkan jenis merupakan jenis sumber belajar fasilitas. Sedangkan guru dan siswa merupakan jenis sumber belajar orang. Koleksi jenis sumber belajar yang ada di Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul cukup bervariasi. Akan tetapi dalam pengembangannya koleksi jenis sumber belajar yang ada masih perlu penambahan, misalnya jenis miniatur dan diorama yang masih perlu ditambah sehingga siswa dapat melihat benda yang menyerupai aslinya secara kongkrit. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah untuk mempelajarinya.

Koleksi sumber belajar yang ada di Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul diperoleh dengan cara pembelian dan sumbangan. Safitri Y. Ratri dalam artikelnya berjudul *Laboratorium IPS* menyatakan bahwa pada umumnya fasilitas termasuk juga koleksi sumber belajar di dalam Laboratorium IPS dapat diperoleh dengan empat cara yaitu pembelian, sumbangan, pinjaman, dan tukar menukar. Ketersediaan sumber belajar di Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul sudah cukup membantu baik bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran PKn. Koleksi sumber belajar di Laboratorium Pendidikan Pancasila dapat memudahkan guru dalam mengajar dan membantu siswa dalam kegiatan belajarnya. Dengan demikian, siswa akan lebih banyak memperoleh tambahan pengetahuan dan wawasan dengan tidak hanya mengandalkan guru saja sebagai sumber belajar utama di sekolah.

Sebagaimana yang dikemukakan Munir (2008: 131), bahwa sumber belajar itu dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran. Hal tersebut juga ditegaskan Semiawan (Trimo, 2008) menyatakan, bahwa sumber belajar itu memiliki tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan guru. Ditambahkan Rusman (2009: 135) yang mengemukakan bahwa sumber belajar itu dapat memberikan pengalaman belajar yang kongkret kepada siswa.

Sumber belajar jenis buku teks yang terdapat di Laboratorium Pendidikan Pancasila dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan siswa terkait dengan materi tentang Pancasila. Meskipun demikian, buku tidak harus dijadikan sebagai sumber belajar primer atau utama, karena di Laboratorium Pendidikan Pancasila terdapat koleksi foto atau gambar yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar selain buku teks. Koleksi jenis sumber belajar foto atau gambar sangat bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh pemahaman terhadap suatu konsep atau informasi. Misalnya foto album tentang pakaian adat dari suatu provinsi di Indonesia sukar dibayangkan oleh siswa yang belum pernah melihat ataupun berkunjung langsung ke provinsi tersebut untuk mengamati. Maka dalam hal ini, foto-foto atau gambar akan membantu para siswa untuk mengetahui dan membandingkan antara pakaian adat satu provinsi dengan provinsi lain di Indonesia.

Foto atau gambar tidak hanya bersifat tunggal, foto pertempuran misalnya akan membantu para siswa untuk menghayati peristiwa-peristiwa perjuangan yang terjadi di tanah air. Selain itu juga di Laboratorium Pendidikan Pancasila terdapat

televisi yang pada saat ini televisi mempunyai jam tayang khususnya untuk televisi pendidikan. Jika guru PKn memanfaatkan acara televisi yang cocok untuk siswa pada jam-jam tertentu akan sangat baik dan akan membantu siswa menambah pengetahuan dan wawasannya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dilengkapi dengan data dari dokumentasi, maka diketahui bahwa Laboratorium Pendidikan Pancasila sudah dimanfaatkan untuk proses pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bantul. Akan tetapi, belum semua kelas sudah memanfaatkan Laboratorium Pendidikan Pancasila sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bantul. Adapun untuk kelas yang sudah memanfaatkan Laboratorium Pendidikan Pancasila adalah kelas VII. Sedangkan pada kelas VIII, hanya sebagian kelas saja yang sudah memanfaatkannya, yaitu pada kelas VIII B, VIII D, dan VIII E. Berbeda dengan kelas IX yang sama sekali belum pernah memanfaatkan Laboratorium Pendidikan Pancasila sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bantul.

Laboratorium Pendidikan Pancasila pada prinsipnya memiliki fungsi yang sama dengan perpustakaan sekolah yaitu sebagai sumber belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh *Association for Education Communication Technology* (AECT) (Arief S. Sadiman, dkk., 1989: 141) bahwa sumber belajar adalah berbagai sumber baik berupa data, manusia, dan wujud tertentu secara terpisah maupun terkombinasi yang dapat digunakan oleh siswa untuk mempermudah belajarnya. *Association for Education Communication Technology* (Rusman,

2009: 139) membagi jenis sumber belajar menjadi 6 (enam) kategori yang salah satunya adalah jenis sumber belajar berupa latar (*setting*).

Latar (*setting*) merupakan lingkungan yang berada di sekolah maupun di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang atau yang secara khusus dipersiapkan untuk proses pembelajaran, termasuk di dalamnya adalah laboratorium. Berdasarkan hal itu, maka Laboratorium Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Bantul merupakan latar atau tempat yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar sebagaimana halnya dengan perpustakaan sekolah.

Laboratorium Pendidikan Pancasila memiliki fungsi sebagai tempat untuk mengadakan suatu penelitian dan pengembangan serta mempraktekan nilai-nilai Pancasila. Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Pancasila sebagai salah satu sumber belajar dalam proses pembelajaran PKn yaitu berupa pemberian lembar tugas kepada siswa baik secara individu ataupun kelompok dari guru PKn yang dalam penyelesaiannya siswa diberi kebebasan untuk mencari sumber referensi, termasuk juga memanfaatkan koleksi sumber belajar yang ada di Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul.

Agar fungsi Laboratorium Pendidikan Pancasila tersebut dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya, maka dalam penggunaannya guru perlu memperhatikan hal-hal yang terdapat dalam program pengajaran. Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, dalam memanfaatkan Laboratorium Pendidikan Pancasila menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1989: 87), adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan instruksional

- b. Pokok-pokok bahasan yang menjelaskan isi pelajaran
- c. Pemilihan strategi atau metode yang sesuai dengan sumber belajar
- d. Pemilihan sumber belajar yang dirancang maupun tidak dirancang
- e. Pengaturan waktu sesuai dengan luas pokok bahasan.

Penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi seorang guru dalam memilih sumber belajar yang akan digunakan di dalam menyajikan suatu materi pelajaran kepada siswa. Tujuan pembelajaran tersebut merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran dan kemampuan yang harus dimiliki siswa (H. Martinis Yamin. 2008: 147). Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan berbagai sumber-sumber belajar sesuai dengan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan oleh guru sehingga dapat lebih memperjelas materi pelajaran kepada siswa. Sumber belajar yang digunakan harus disesuaikan dengan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Selain itu, dalam penggunaannya harus memperhatikan alokasi waktu sesuai dengan luas pokok bahasan. Koleksi sumber belajar yang sering digunakan guru dalam melakukan proses pembelajaran di Laboratorium Pendidikan Pancasila adalah *power point* yang berisi ringkasan materi pelajaran yang akan disampaikan guru kepada siswa.

Sumber belajar lainnya yang sering dimanfaatkan oleh guru adalah CD/VCD interaktif pembelajaran yang dalam penayangannya dibantu dengan menggunakan komputer, *sound*, proyektor dan layar yang digunakan untuk menampilkan *power point* ringkasan materi, dan untuk pemutaran serta penayangan CD/VCD interaktif pembelajaran tentang HAM, film-film dokumenter, fragmen BPUPKI dan PPKI.

Proses pembelajaran PKn di dalam Laboratorium Pendidikan Pancasila tidak berbeda dengan proses pembelajaran di dalam kelas. Kegiatannya yaitu meliputi pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, yang dilakukan guru yaitu melakukan apersepsi, menyampaikan SK KD, indikator, tujuan dan materi pelajaran yang akan diajarkan. Selanjutnya adalah kegiatan inti, di mana guru PKn menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode ceramah dan menayangkan CD interaktif pembelajaran kepada siswa. Sedangkan pada kegiatan penutup, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah itu, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran dan menutup pelajaran dengan membaca do'a. Di akhir pertemuan guru memberikan tugas kepada siswa yang dalam penyelesaiannya tugas tersebut siswa diberikan kebebasan untuk mencari sumber referensi termasuk dengan memanfaatkan koleksi sumber belajar yang ada di Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa kedudukan sumber belajar tersebut di atas sebagai *major resources*, artinya sumber belajar tersebut sebagai sumber utama, di mana peran guru hanya memperjelas sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Rusman (2009: 147-148), menyatakan bahwa pemanfaatan sumber belajar sebagai *major resources* adalah sebagai berikut:

- a. Di awal proses pembelajaran, upaya guru adalah memusatkan perhatian dan memberikan informasi kepada para siswa terkait materi pelajaran yang akan disajikan yang sebelumnya melakukan kegiatan apersepsi.

- b. Di dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai sumber belajar yang dikombinasikan secara fungsional dan proposional dengan penjelasan yang sedang disampaikan.
- c. Di akhir proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkaji, menelaah dan menyimpulkan materi pelajaran.
- d. Di luar proses pembelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa dengan menyarankan siswa untuk mengerjakan tugas tersebut dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat dinyatakan bahwa dalam proses pembelajaran peran seorang guru lebih didominasi oleh sumber belajar. Hal tersebut sejalan dengan pola komunikasi belajar individual, di mana proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sumber belajar yang digunakan (Arief S. Sadiman, dkk., 1989: 147). Arief S. Sadiman, dkk. (1989: 147) menyatakan bahwa titik berat proses pembelajaran individual adalah siswa, sedangkan guru dalam hal ini hanya sebagai penunjang atau fasilitator. Dengan demikian, maka keberadaan sumber belajar dalam belajar individual sangat penting karena yang menentukan keberhasilan belajar adalah sumber belajar dan siswa sendiri.

2. Hambatan-Hambatan dari Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Pancasila sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bantul

Berdasarkan wawancara, kemudian dilakukan observasi, dan dokumentasi, maka dapat diketahui bahwa hambatan-hambatan yang terjadi dari pemanfaatan

Laboratorium Pendidikan Pancasila sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bantul meliputi:

- a. Jenis sumber belajar yang tersedia di Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul masih memerlukan penambahan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Muningsih, S.Pd, yang menyatakan bahwa fasilitas termasuk di dalamnya koleksi sumber belajar masih harus lebih dilengkapi. Hal tersebut ditegaskan Drs. Agus Setyawan, bahwa koleksi sumber belajar yang ada di Laboratorium Pendidikan Pancasila cukup banyak tetapi dalam pengembangannya koleksi sumber belajar tersebut masih perlu ditambah dengan berbagai jenis sumber belajar lain sesuai kebutuhan Laboratorium Pendidikan Pancasila.
- b. Minat siswa untuk berkunjung ke Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul masih sangat rendah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Mujinah, S.Pd, menyatakan bahwa di luar jam pelajaran Laboratorium Pendidikan Pancasila sepi dari kunjungan. Selain itu, koleksi buku teks yang tersedia di Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul masih jarang di baca oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Mujinah, S.Pd, menyatakan bahwa koleksi buku teks yang ada di Laboratorium Pendidikan Pancasila masih jarang dimanfaatkan oleh siswa, karena minat membaca siswa di Laboratorium Pendidikan Pancasila masih rendah. Demikian halnya dengan yang diungkapkan beberapa siswa SMP Negeri 1 Bantul, bahwa di luar jam pelajaran mereka masih banyak

yang belum berkunjung dan memanfaatkan koleksi sumber belajar terutama koleksi buku-buku teks yang tersedia di Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul.

3. Upaya-Upaya yang ditempuh untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan dari Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Pancasila sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bantul

Berdasarkan wawancara, yang kemudian dicocokkan dengan observasi dan dilengkapi dengan data-data dokumentasi, maka dapat diketahui bahwa upaya-upaya yang ditempuh untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dari pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Pancasila sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bantul, adalah sebagai berikut:

- a. Menambah koleksi jenis sumber belajar secara bertahap yang disesuaikan dengan kebutuhan di Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Mujinah, S.Pd, bahwa untuk mengatasi kekurangan koleksi sumber belajar dapat dilakukan dengan cara pengadaan jenis sumber belajar yang relevan dengan yang dibutuhkan di Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul.
- b. Memotivasi dan mengajak para siswa untuk berkunjung serta memanfaatkan koleksi jenis sumber belajar terutama buku teks yang ada di Laboratorium Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 Bantul. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Ibu Mujinah, S.Pd bahwa guru harus selalu memotivasi dan

mengajak siswa untuk berkunjung dan memanfaatkan koleksi buku yang ada di Laboratorium Pendidikan Pancasila sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Bantul.